



ISSN 1907 - 3046

Volume 6, Nomor 2

September - Desember 2011

*Jurnal Ilmiah* Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist

# PANNMED

TERBIT TIGA KALI SETAHUN (PERIODE JANUARI, MEI, SEPTEMBER)



Perbedaan Perubahan Intensitas Nyeri Selama Perawatan Post Seksio Sesaria Antara Pasien yang Menggunakan Teknik Distraksi dan Relaksasi di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2011  
*Dina Indarsita dan Sepri Elvianur*

● Hubungan Pola Makan dengan Karies Gigi dan Pengaruhnya terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Azizi Kota Medan  
*Ida Nurhayati, Mahdiah, dan Ety Marthias*

Pengaruh Pemberian Latihan terhadap Keterampilan Pemeriksaan HB Sahli Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Sehat Medan  
*Yusrawati Hasibuan dan Diah Purnama Sari*

● Efektivitas Penyuluhan yang Dilakukan oleh Perawat Gigi dan Guru Olah Raga Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Negeri 060973 di Kecamatan Medan Selayang  
*Yeti Lusiani*

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Bandar Huta Usang Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi Tahun 2011  
*Risnawati Tanjung*

Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Risiko Pencemaran Fisik Sumur Gali di Desa Gunung Kelawas Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011  
*Panifran Nainggolan*

● Gambaran Karang Gigi pada Siswa Kelas IV dan V Gigi yang Berjejal dan tidak Berjejal di SD Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2011 IV dan V Gigi yang Berjejal dan tidak Berjejal di SD Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2011  
*Aminah br. Saragih*

Pemeriksaan Monosit Pada Penderita TB Paru yang Belum Diberikan Pengobatan di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2011  
*Ice Ratnalela Siregar*

Uji Efek Antibakteri Ekstrak Tempe Kedelai terhadap Pertumbuhan Bakteri *Bacillus subtilis*  
*D. Elysa Putri Mambang*

Teknik Relaksasi Nafas Dalam Bermanfaat Menurunkan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Laparotomi  
*Endang Susilawati*

Tindakan Balutan Luka Tertutup Efektif pada Pasien Fraktur Terbuka  
*Masnila*

Hubungan Karakteristik Sosial Orang Tua dengan Kekerasan pada Anak Dalam Keluarga dan Prestasi Belajar di Kota Medan Tahun 2011  
*Samsider Sitorus*

Latihan Range of Motion (ROM) Pasif Berhasil Meningkatkan Kekuatan Otot Ekstremitas Atas pada Pasien Stroke Non Hemoragik  
*Doni Simatupang*

Ketidaktepatan Perawat Dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Infus Penyebab Terjadinya Phlebitis  
*Sri Utami*

Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Pemprovsu Tahun 2011  
*Mardan Ginting*



# JURNAL ILMIAH PANNMED

(Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)

VOL. 6, NO. 2, SEPTEMBER – DESEMBER 2011  
TERBIT TIGA KALI SETAHUN (PERIODE JANUARI, MEI, SEPTEMBER)

**Penanggung Jawab:**

Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes.

**Redaktur:**

Riyanio Suprawihadi, SKM, M.Kes.

**Penyunting Editor:**

Drg. Ngena Ria, M.Kes.  
Nelson Tanjung, SKM, M.Kes

**Desain Grafis & Fotografer:**

Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes.  
Dra. Safrida, MS  
Hamdan Syah Alam, S.Kom.

**Sekretariat:**

Drg. Herlinawati Daulay, M.Kes.  
Sri Utami, SST, S.Pd, M.Kes.  
Mardan Ginting, S.Si, M.Kes.  
Rina Doriana Pasaribu, SKM  
Susi Adrianelly, SKM

**Alamat Redaksi:**

Jl. Let Jend Jamin Ginting KM 13.5  
Kelurahan Laucih Kec. Medan Tuntungan  
Telp: 061-8368633  
Fax: 061-8368644

**DAFTAR ISI**

Editorial

Perbedaan Perubahan Intensitas Nyeri Selama Perawatan Post Seksio Sesaria Antara Pasien yang Menggunakan Teknik Distraksi dan Relaksasi di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2011 oleh Dina Indarsita dan Sepri Elvianur..... 107-112

Hubungan Pola Makan dengan Karies Gigi dan Pengaruhnya terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Azizi Kota Medan oleh Ida Nurhayati, Mahdiah, dan Ety Marthias ... 113-118

Pengaruh Pemberian Latihan terhadap Keterampilan Pemeriksaan HB Sahli Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Sehat Medan oleh Yusrawati Hasibuan dan Diah Purnama Sari..... 119-122

Efektivitas Penyuluhan yang Dilakukan oleh Perawat Gigi dan Guru Olah Raga Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Negeri 060973 di Kecamatan Medan Selayang oleh Yetti Lusiani..... 123-128

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Bandar Huta Usang Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi Tahun 2011 oleh Risnawati Tanjung ..... 129-133

Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Risiko Pencemaran Fisik Sumur Gali di Desa Gunung Kelawas Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011 oleh Panitian Nainggolan..... 134-137

Gambaran Karang Gigi pada Siswa Kelas IV dan V Gigi yang Berjejal dan tidak Berjejal di SD Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2011 oleh Aminah br. Saragih ..... 138-141

Pemeriksaan Monosit Pada Penderita TB Paru yang Belum Diberikan Pengobatan di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2011 oleh Ice Ratnalela Siregar..... 142-151

## PENGANTAR REDAKSI

Jurnal PANNMED merupakan salah satu wadah untuk menampung hasil penelitian Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Jurnal PANNMED Edisi September – Desember 2011 Vol. 6 No. 2 yang terbit kali ini menerbitkan sebanyak 15 Judul Penelitian.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Direktur atas supportnya sehingga Jurnal ini dapat terbit
2. Dosen-dosen yang telah mengirimkan tulisan hasil penelitiannya dan semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memberi semangat kepada dosen yang lain untuk berkreasi menulis hasil penelitian sehingga bisa diterbitkan ke Jurnal Panmed ini.

Akhir kata, kami mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar jurnal ini dapat menjadi jurnal yang berkualitas seperti harapan kita bersama.

Redaksi



# GAMBARAN KARANG GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V GIGI YANG BERJEJAL DAN TIDAK BERJEJAL DI SD KELURAHAN MULYOUREJO KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2011

Aminah br. Saragih  
Jurusan Kesehatan Gigi

## Abstrak

Gigi berjejal merupakan ideal bagi kuman untuk berkembang karena adanya bagian-bagian yang sulit dijangkau oleh sikat gigi. Sebagian masyarakat Indonesia kurang memperhatikan kondisi kesehatan gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi dianggap tidak penting, padahal fungsi gigi sangat penting dan merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh lainnya. Untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi yang optimal, terutama pada kesehatan gigi anak perlu diselenggarakan upaya kesehatan mulai dari kesehatan gigi di rumah maupun di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis dan jumlah gigi yang berjejal dan untuk mengetahui perbandingan karang gigi antara gigi yang berjejal dan gigi yang tidak berjejal. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode pemeriksaan langsung pada siswa/i. sampel yang diambil terdiri dari siswa/i Kelas IV dan V SD Harapan 1 Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur, yang berjumlah 30 orang siswa/i yang dibagi 2 kelompok yaitu siswa/i yang memiliki gigi berjejal sebanyak 15 siswa/i dan sebanyak 15 siswa/i yang giginya tidak berjejal. Dari hasil penelitian diperoleh jenis dan jumlah gigi yang berjejal dan persentase kriteria karang gigi. Jenis dan jumlah gigi yang berjejal diperoleh 27 gigi insisivus ke 1 dan ke 2 yang berjejal, 4 gigi caninus dan 1 gigi premolar. Persentase kriteria karang gigi pada gigi yang berjejal diperoleh kriteria baik sebanyak 0%, kriteria sedang sebesar 47%, dan kriteria buruk sebesar 53%. Sedangkan pada gigi yang tidak berjejal diperoleh kriteria baik sebanyak 20%, kriteria sedang sebanyak 54% dan kriteria buruk sebanyak 26%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dilihat dari hasil pemeriksaan bahwa gigi yang paling banyak berjejal adalah gigi insisivus dan gigi caninus, salah satu penyebabnya karena gigi susu insisivus tanggal sebelum waktunya maka gigi sebelahnya bergeser miring ke tempat yang kosong sehingga ruangan untuk tumbuh gigi penggantinya akan mengalami penyempitan sehingga akan tumbuh diluar lengkungan gigi. Gigi yang berjejal salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karang gigi. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan antara karang gigi pada gigi yang berjejal dan gigi yang tidak berjejal. Disini diharapkan agar siswa/i untuk memperhatikan pertumbuhan giginya dan memelihara kebersihan gigi, terutama pada gigi yang berjejal agar terhindar dari karang gigi.

**Kata kunci:** Gigi yang berjejal dan tidak berjejal, karang gigi.

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, meningkatkan gizi, membudayakan sikap hidup bersih dan sehat serta meningkatkan mutu dan mempermudah pelayanan kesehatan yang harus terjangkau oleh seluruh masyarakat. Arah ini mencakup bidang kesehatan gigi dan mulut bahwa upaya kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan dengan memacu meningkatkan kemandirian masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam memelihara kesehatan gigi. Hal ini diupayakan melalui usaha-usaha promotif, preventif dan kuratif (Depkes, RI, 2000)

Sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan kondisi kesehatan gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi dianggap tidak begitu penting, padahal fungsi gigi sangat penting dan merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh lainnya. Masalah tingginya angka

penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perilaku masyarakat.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi yang optimal, terutama pada anak diselenggarakan upaya kesehatan mulai dari kesehatan gigi di rumah maupun di sekolah. Karena pada anak usia sekolah adalah masa pergantian gigi susu menjadi gigi tetap. Apabila gigi sudah waktunya untuk di cabut tetapi gigi belum goyang dapat menyebabkan gigi berjejal. Karena gigi tetapnya kehilangan arah / petunjuk untuk tumbuh dan terjadi penyempitan ruangan, akibatnya gigi tetap akan tumbuh di luar lengkungan gigi. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab gigi berjejal.

Gigi berjejal merupakan ideal bagi bakteri untuk berkembang karena ada bagian-bagian yang sulit terjangkau bila menyikat gigi. Sehingga masih tertinggal plak dan akan mudah terkena penyakit seperti karang gigi dan lubang gigi ( Rina J Suryanegara, 2000)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan terhadap 70 kepala keluarga terdapat 52 orang (74,3%) yang memiliki pengetahuan rendah tentang risiko pencemaran fisik Sumur Gali di Desa Gunung Kelawas Kec.Namorambe Kab.Deli Serdang Tahun 2011.
- b. Kepala keluarga yang memiliki pendapatan Rendah sebanyak 39 dari 70 Kepala keluarga (55,7%) dimana ini dapat menjadi pengaruh terhadap risiko pencemaran fisik sumur gali karena kurangnya pembiayaan untuk membangun sumur yang memenuhi syarat kesehatan.
- c. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan Pendapatan kepala keluarga dengan risiko pencemaran fisik sumur gali di Desa Gunung Kelawas Kec.Namorambe Kab.Deli Serdang Tahun 2011..

### Saran

- a. Bagi pemerintah setempat perlu mengadakan kerja sama dengan pihak puskesmas agar diadakan penyuluhan tentang penyediaan sarana air bersih yang memenuhi syarat.
- b. Bagi Puskesmas kecamatan Namorambe perlu mengadakan penyuluhan untuk peningkatan sanitasi lingkungan terutama penyediaan sarana air bersih seperti sumur gali.

- c. Bagi masyarakat desa Gunung Kelawas perlu memperhatikan kondisi fisik sumur gali sebagaimana mestinya agar sumur gali tidak tercemar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel yang berhubungan dengan pencemaran sumur gali seperti sikap maupun perilaku masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A.(1990). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta :PT Mutiara Sumber Widya.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2005, Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan, <http://AnalisisKemiskinan.Com>
- Depkes RI, 2009, Undang-undang Kesehatan RI, Fokusmedia Bandung
- Direktorat, penyehatan Air, Ditjen PPM & PLP Departemen Kesehatan, 1996, Pedoman Teknis Perbakan Kualitas air Pembuatan Sumur Gali, Jakarta.
- Ircham machfoedz, 2008, Menjaga Kesehatan rumah dari berbagai penyakit bagian dari kesehatan Lingkungan, kesehatan Masyarakat , Sanitasi pedesaan & perkotaan. Fitramaya, Jogyakarta.
- Joearmo Analisis Kualiat Air Sumur Gali [http://blh.sumutprov.go.id/silhsu/pdf/BAB II C.pd](http://blh.sumutprov.go.id/silhsu/pdf/BAB%20II%20C.pdf).
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2003.Metode Penelitian Kesehatan, PT.Renika Utama, Jakarta
- Soemirat, 2000. Ilmu Kesehatan Lingkungan, Gajah Mada University Press,Bandung.
- Surtisno, Totok dan Eni Suciasturi, 2006, Teknologi Penyediaan Air Bersih. PT.MahasatyaJakarta.



Karang gigi merupakan jaringan / endapan keras yang terletak pada permukaan gigi yang berasal dari plak, air liur dan sisa makanan. Berwarna mulai dari kuning-kekuningan, kekoklat-coklatan sampai kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dalam 1 hari sudah penuh dengan bakteri penyebab penyakit, pada awal inilah terbentuknya karang gigi karena adanya plak yang tertinggal dan mengalami mineralisasi oleh air ludah dan peran bakteri yang berkembang biak dalam plak, sehingga lama kelamaan plak mengeras. Karang gigi juga dapat masuk ke dalam saku gusi menempel pada akar gigi dan dapat merusak jaringan penyangga gigi. Karang gigi dapat menyebabkan terjadinya bau mulut yang tidak sedap, penyakit gusi berdarah, gusi bengkak dan bernanah, gusi melorot sehingga akarnya kelihatan, gigi menjadi renggang, gigi menjadi linu padahal tidak ada lubang gigi, penyakit penyangga gigi dan gigi goyang (Ircham Machfoedz, 2008).

Oleh karena itu, dianjurkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dimulai sejak dini. Ini bertujuan untuk menghindari berbagai gangguan ataupun kelainan-kelainan yang terjadi pada gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran gigi yang berjejal dan yang tidak berjejal terhadap Karang Gigi Pada siswa / i Kelas IV Dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gigi yang berjejal dan tidak berjejal terhadap karang gigi pada siswa / i Kelas IV Dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur. Tujuan khusus penelitian ini adalah : Untuk mengetahui jenis dan jumlah gigi yang berjejal pada siswa / i Kelas IV Dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur dan untuk mengetahui persentase kriteria kalkulus pada siswa / i yang giginya berjejal dan siswa/i yang giginya normal di Kelas IV Dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode pemeriksaan langsung pada gigi siswa / i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur, sehingga diperoleh gambaran gigi yang berjejal dan gigi yang tidak berjejal serta status karang gigi. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur dari bulan Maret – Agustus 2011.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian atau objek yang diteliti. Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang dari padanya terkandung informasi (Suharsimi Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / i Kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2011.

Sampel adalah objek penelitian yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini mengarah pada Suharsimi Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 orang untuk kelompok yang memiliki gigi berjejal dan 15 orang untuk kelompok yang memiliki gigi normal.

## Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil adalah data primer dengan melakukan pemeriksaan secara langsung kepada siswa/i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur. Data langsung diambil oleh peneliti dengan metode survey yaitu melihat keadaan kebersihan gigi dan mulut setiap kelompok masyarakat untuk memperoleh perbedaan kebersihan keadaan gigi yang berjejal dan gigi yang tidak berjejal yaitu :

1. Pertama dengan memeriksa kebersihan gigi dengan mengukur kalkulus indeks dan memberikan skor sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.  
Alat dan Bahan yang di gunakan untuk pemeriksaan Kalkulus Indeks adalah :
  1. Kaca mulut
  2. Sonde
  3. Disclosing solution
  4. Formulir pemeriksaan.
2. Lalu membagi kelompok menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama untuk menentukan kelompok gigi yang berjejal dengan kelompok gigi yang tidak berjejal.

## Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan ialah mengolah data sedemikian rupa sehingga jelas sifat-sifat yang dimiliki oleh data tersebut. Untuk dapat melakukan pengolahan data dengan baik, data tersebut perlulah diperiksa terlebih dahulu, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan (Nuraskin Cut Aja, dkk, 2011).

Pengolahan data dan analisa data meliputi :

1. Melihat jenis dan jumlah gigi yang berjejal
2. Menghitung persentase kriteria kalkulus indeks pada keadaan gigi yang berjejal.

Menghitung persentase kriteria kalkulus indeks pada gigi yang tidak berjejal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata gigi yang berjejal pada siswa/i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur adalah gigi incisivus ke 1 dan incisivus ke 2 yang berjumlah 27 gigi, dan gigi caninus sebanyak 4



gigi, dan gigi premolar ke 1 sebanyak 1 gigi. Jadi jumlah keseluruhan gigi yang berjejal pada siswa/i kelas IV dan V SD Harapan 1 yaitu 32 gigi yang berjejal.

Tabel 1. Jenis Dan Jumlah Gigi Yang Berjejal Pada Siswa/I Kelas IV dan V SD Harapan 1 Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur.

No	Susunan Gigi	Jenis Gigi	Jumlah
	Berjejal	Incisivus 1	8 gigi
		Incisivus 2	19 gigi
		Caninus	4 gigi
		Premolar 1	1 gigi
	Jumlah		32 gigi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kriteria Kalkulus Terhadap Gigi Yang Berjejal Pada Siswa/i SD Harapan 1 Kelas IV dan V Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur.

No	Kriteria Kalkulus	Sampel (N)	Persentase (%)
	Baik (0 – 0,6)	0	0%
	Sedang (0,6 – 1,8)	7	47%
	Buruk (1,9 – 3,0)	8	53%
	Jumlah	15	100%

Dari tabel 2 dilihat persentase kriteria kalkulus terhadap gigi yang berjejal pada siswa/i Kelas IV dan V yang memiliki gigi berjejal dengan persentase kriteria baik sebesar 0%, 7 orang siswa/i dengan persentase kriteria sedang sebesar 47%, dan sebanyak 8 siswa/i dengan persentase kriteria buruk sebesar 53%. Persentase kriteria kalkulus terhadap gigi yang berjejal berjumlah 15 orang siswa/i sebesar 100%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kriteria Kalkulus Terhadap Gigi Tidak Berjejal Pada Siswa/I SD Harapan 1 Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur.

No	Kriteria Kalkulus	Sampel (N)	Persentase (%)
	Baik	3	20%
	Sedang	8	54%
	Buruk	4	26%
	Jumlah	15	100%

Dari tabel 3 dapat dilihat persentase kriteria kalkulus terhadap gigi yang keadaan normal pada siswa/i Kelas IV dan V yaitu 3 siswa/i dengan persentase kriteria baik sebesar 20%, 8 orang siswa/i dengan persentase kriteria sedang sebesar 54%, dan sebanyak 4 orang siswa/i dengan persentase kriteria buruk sebesar 26%. Persentase kriteria kalkulus terhadap gigi yang keadaan normal berjumlah 15 orang siswa/i sebesar 100%.

## Pembahasan

Setelah dilakukan pemeriksaan pada tiap-tiap siswa/i diperoleh hasil jenis dan jumlah gigi yang berjejal rata-rata adalah gigi incisivus ke 1 dan ke 2 berjumlah 27 gigi, gigi caninus sebanyak 4 gigi, dan gigi premolar sebanyak 1 gigi yang berjejal. Salah satu penyebab gigi incisivus lebih banyak yang berjejal yaitu karena gigi susu incisivus tanggal sebelum waktunya maka gigi sebelahnya bergeser miring ke tempat yang kosong sehingga ruangan untuk tumbuh gigi penggantinya akan mengalami penyempitan dan gigi akan tumbuh diluar lengkungan gigi. Upaya yang dilakukan agar tidak terjadinya gigi berjejal diharapkan agar siswa/i untuk memperhatikan pertumbuhan giginya dan memelihara kebersihan gigi, terutama pada gigi yang berjejal. Kemudian melakukan konsultasi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui tindakan apabila ada keluhan pada gigi.

Pada gigi yang berjejal tidak diperoleh persentase jumlah kalkulus dengan kriteria baik, tetapi pada kriteria sedang diperoleh sebanyak 7 siswa/i (47%), dan kriteria buruk sebanyak 8 siswa/i (53%). Hal ini disebabkan karena keadaan gigi berjejal merupakan suatu keadaan yang menyebabkan gigi susah dibersihkan karena ada bagian-bagian yang sulit terjangkau oleh sikat gigi, sehingga mudah terkena karang gigi apabila tidak sering dibersihkan. Dan untuk siswa/i yang giginya tidak berjejal diperoleh hasil persentase jumlah kalkulus dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (20%), kriteria sedang sebanyak 8 orang (54%), dan kriteria buruk sebanyak 4 orang (26%). Keadaan gigi tidak berjejal merupakan suatu keadaan gigi yang normal ataupun susunan gigi yang teratur dimana gigi berada pada lengkung rahang gigi. Hal ini mempermudah dalam membersihkan gigi karena tidak ada makanan yang terselip diantara gigi ataupun tidak ada bagian-bagian yang sulit terjangkau oleh sikat gigi. Sehingga gigi yang normal tidak mudah terkena karang gigi apabila sering dibersihkan.

Gigi yang berjejal dengan gigi yang tidak berjejal memiliki perbedaan dalam proses terjadinya karang gigi, yaitu pada gigi yang berjejal proses terjadinya kalkulus lebih cepat dibandingkan dengan gigi yang tidak berjejal. Sebab gigi yang berjejal merupakan tempat ideal bagi bakteri untuk berkembang karena ada bagian-bagian yang sulit terjangkau bila menyikat gigi. Sehingga masih tertinggal plak dan lama-ke-lama akan menjadi karang gigi dan akan mudah terkena penyakit seperti gusi mudah berdarah, dan muncullah bau tidak sedap. Apabila karang gigi tersebut tidak dibersihkan akan menyebabkan terjadinya radang gusi (gingivitis), bahkan menyebabkan rusaknya jaringan penyanggah gigi yang akan menyebabkan gigi goyang (Rasinta Tarigan, 2000).

Karang gigi merupakan suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna mulai dari kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan sampai kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan yang kasar. Karang gigi dapat melekat pada permukaan gigi



yang terletak diatas gusi disebut supragingival, dan pada permukaan yang terletak dibawah gusi disebut subgingival ( Ircham Machfoedz, 2008).

Cara mencegah terjadinya karang gigi yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Selain itu perawatan apabila terjadi karang gigi yaitu dengan melakukan pembersihan karang gigi ke dokter gigi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa/i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2011 dengan jumlah sampel 30 orang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis dan jumlah gigi yang berjejal pada siswa/i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur adalah gigi incisivus ke 1 dan incisivus ke 2 yang berjumlah 27 gigi, dan gigi caninus sebanyak 4 gigi, dan gigi premolar ke I sebanyak 1 gigi.
2. Persentase kriteria kalkulus pada gigi yang berjejal pada siswa/i Kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur yaitu berdasarkan kriteria baik sebesar 0%, kriteria sedang sebesar 47%, kriteria buruk sebesar 53%.
3. Persentase kriteria kalkulus pada gigi yang tidak berjejal pada siswa/i SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur yaitu berdasarkan kriteria baik sebesar 20%, kriteria sedang sebesar 54%, dan kriteria buruk sebesar 26%.
4. Jumlah kriteria kalkulus pada siswa/i SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur berdasarkan kriteria baik sebanyak 0 orang, kriteria sedang sebanyak 7 orang, kriteria buruk sebanyak 8 orang. Dan untuk kriteria kalkulus pada gigi

yang tidak berjejal berdasarkan kriteria baik sebanyak 3 orang, kriteria sedang sebanyak 8 orang, dan kriteria buruk sebanyak 4 orang.

### Saran

1. Diharapkan kepada siswa/i Kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur lebih memperhatikan waktu (usia) yang tepat dalam mencabut giginya dan juga harus tahu apa akibat dari mencabut gigi yang tidak tepat pada waktunya.
2. Diharapkan kepada siswa/i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur yang memiliki gigi berjejal agar lebih ekstra dalam merawat dan memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.
3. Diharapkan bagi siswa/i kelas IV dan V SD Harapan I Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2002, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta  
<http://www.crowding.com/web/index.php> 2010, *Mengapa gigi berjejal.*  
[http://www.karang\\_gigi.com](http://www.karang_gigi.com).2010, Apakah sebenarnya karang gigi itu.  
 Machfoedz, I, 2008, Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut Anak-anak Ibu Hamil. Fitramaya  
 Nuraskin, Cut Aja, 2011, Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah, USU, Pres, Medan.  
 Panjaitan, M, 1995, Ilmu Pencegahan Karies Gigi. USU Pres, Medan.  
 Politeknik Kesehatan, 2006, Pedoman Tatalaksana Karya Tulis Ilmiah, Medan  
 Pintaui, S. 2008, Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Medan : USU Perss.  
 Diktat Preventive Dentistry, Oral Hygiene Indeks, Medan  
 Suryanegara, R,J, 2000, Memperbaiki dan Memperindah Posisi Gigi Anak, Jakarta.  
 Tarigan, R, 1990, Karies Gigi, Hipokrates, Jakarta